



**SPIRITUALITAS KEMISKINAN SANTO FRANSISKUS ASISI
DAN RELEVANSINYA UNTUK KARYA PELAYANAN PARA SUSTER
ORDO SANTO FRANSISKUS (OSF) PERIODE 2012-2019
DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN
SANTO PETRUS RITAPIRET**

TESIS

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Pascasarjana
Teologi Kontekstual**

OLEH

EARLICH HEARBERT

NIRM: 19.075.54.0591.R

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENGESAHAN

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Program Studi Teologi Dengan Pendekatan Kontekstual
Jenjang Magister (S2) Teologi
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi**

Pada Tanggal 8 Desember 2020

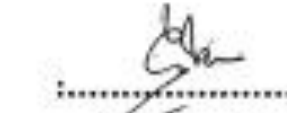
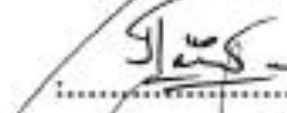
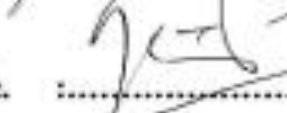
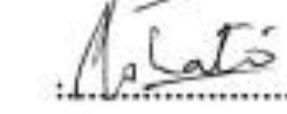
Mengesahkan

**Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Direktur Program Magister (S2) Teologi**



Dr. Georg Kirchberger

DEWAN PENGUJI:

- | | | |
|-----------------------|---|---|
| 1. MODERATOR | : Ignatius Ledot, Lic. |  |
| 2. PENGUJI I | : Yanuarius Lobo, Lic. |  |
| 3. PENGUJI II | : Guidelbertus Tanga, Drs., Lic. |  |
| 4. PENGUJI III | : Dr. Yohanes Hans Monteiro |  |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Earlich Hearbert

NIM/NIRM : 19.874/19.07.54.0591.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul: **SPIRITUALITAS KEMISKINAN SANTO FRANSISKUS ASISI DAN RELEVANSINYA UNTUK KARYA PELAYANAN PARA SUSTER ORDO SANTO FRANSISKUS (OSF) PERIODE 2012-2019 DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET**, ini adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, September 2020

Yang membuat pernyataan



Earlich Hearbert

KATA PENGANTAR

Santo Fransiskus Asisi merupakan salah satu contoh dari sekian banyak anggota Gereja Katolik yang berani untuk melakukan apa yang bagi banyak orang sulit untuk dilakukan, yakni berani meninggalkan seluruh kekayaan duniawi yang dimiliki kemudian dengan berani pula menghayati dan menghidupi semangat kemiskinan Tuhan kita Yesus Kristus, bahkan secara radikal. Pada awalnya ia begitu terikat dengan harta dan kenikmatan-kenikmatan dunia karena memang latar belakang keluarganya adalah keluarga bangsawan, pengusaha yang kaya raya. Namun, Tuhan kemudian merubah hidupnya. Berkat campur tangan ilahi, Santo Fransiskus Asisi kemudian menjadi bentara Kristus yang militan menghidupi semangat kemiskinan Injili. Corak kehidupannya begitu mempesona hingga saat ini.

Kongregasi Suster-Suster Santo Fransiskus atau yang lebih dikenal dengan Suster-Suster Ordo Santo Fransiskus (OSF) menjadikan Santo Fransiskus Asisi sebagai pelindung kongregasi. Ini menunjukkan bahwa para suster OSF ingin menghidupi semangat kemiskinan Yesus Kristus sendiri tetapi melalui keteladanan Santo Fransiskus Asisi sebagai pribadi yang sungguh-sungguh meneladani kemiskinan Yesus Kristus secara radikal. Para suster OSF berkarya di banyak tempat di belahan dunia, termasuk Indonesia dan salah satunya di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Penulis sendiri sangat mengagumi sosok pribadi Santo Fransiskus Asisi dan juga merupakan calon imam diocesan dari diocesis Ruteng yang diformasi di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret (dari tahun 2012 hingga tahun 2021). Penulis merasa tertarik untuk melihat semangat kemiskinan Santo Fransiskus Asisi untuk karya pelayanan para suster OSF Ritapiret, secara khusus yang berkarya dari tahun 2012 hingga 2019 di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. Oleh karena itu, penulis memberikan judul tesis ini: **SPIRITUALITAS KEMISKINAN SANTO FRANSISKUS ASISI DAN RELEVANSINYA UNTUK KARYA PELAYANAN PARA SUSTER ORDO SANTO FRANSISKUS (OSF) PERIODE 2012-2019 DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET.**

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis sangat yakin bahwa Tuhan sendiri yang membimbing dan menguatkan karena Dia Sang Penyelenggara kehidupan. Oleh karena itu, penulis pertama-tama bersyukur kepada-Nya karena telah memberikan anugerah kehidupan kepada penulis dan juga senantiasa memberikan rahmat kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Di samping itu, kehadiran sesama sangat besar pengaruh dan kontribusinya dalam proses penulisan dan penyelesaian tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan juga mengembangkan diri dengan berbagai sarana-prasarana yang tersedia, sehingga penulis dapat memiliki pengetahuan yang memadai. Ucapan terima kasih yang sama, penulis tujukan kepada Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, dalam hal ini kepada Romo Praeses, Romo Dr. Philip Ola Daen, Pr. dan para formator yang telah mendampingi penulis dalam proses formasi sebagai calon imam, secara istimewa kepada para suster di komunitas OSF Ritapiret yang telah bersedia untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini, serta para frater di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang telah secara bersama menapaki panggilan dalam kasih persaudaraan, yang juga selalu mendukung dan mendoakan penulis.

Terima kasih secara istimewa juga penulis alamatkan kepada Pater Yanuarius Lobo, SVD, Lic. dan RD. Guidelbertus Tanga, Lic. yang telah bersedia dan dengan hati terbuka membimbing penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Meskipun di tengah berbagai macam kesibukan, beliau berdua selalu dengan setia membimbing dan juga memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu. Terima kasih yang sama pula penulis sampaikan kepada RD. Dr. Yohanes Hans Monteiro yang telah bersedia untuk menjadi penguji tesis ini.

Penulis menyadari secara sungguh bahwa peran keluarga dan para sahabat serta kenalan begitu besar dalam ziarah kehidupan dan panggilan penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan hormatku kepada kedua orang tuaku yang sangat kucintai, Bapak Paulus Habur dan Mama Ferriane Engelin Kaunang yang telah melahirkan, memelihara, memotivasi, dan mendidiknya dengan penuh kasih sayang, serta yang berjuang sehabis-habisnya untuk

membiayai proses pendidikanku selama ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para saudara dan saudari kandungku: kakak Jeanelik Hearbert (kakak Jean), Mardiana Hearbert (Diana), Yohanes Novriano Hearbert (Novri), dan Hans Christian Anderson (Tian). Selain itu juga, penulis ucapkan kepada para iparku: kakak Elisabet Nani (kakak Lisa) dan kakak Adolfus Marselino Mitak (kakak Dolphy) dan para keponakanku: Natalia, Juliano, Augusto, Maria Cantika dan Justine.

Terima kasih yang sama penulis alamatkan juga secara istimewa untuk Mama Sisilia Doksia beserta kedua anaknya: Titus dan Melan yang sudah menjadi orang tua dan keluarga asuh penulis sejak penulis menjalani Tahun Orientasi Rohani hingga menyelesaikan proses formasi sebagai calon imam di Maumere. Selain itu juga, untuk para sahabatku: Fitri Wolos, Febri Irene dan Rini Temala kuucapkan terima kasih untuk segala bentuk penguatan dan masukan yang telah kalian berikan. Tidak lupa pula penulis berterima kasih kepada siapa saja yang dengan caranya masing-masing telah mendukung dan mendoakan penulis dalam ziarah panggilan untuk menjadi imam Tuhan. Nama kalian tidak bisa kutuliskan satu per satu, tetapi di dalam doaku, aku selalu mendoakan kalian semua.

Akhirnya penulis merasa bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala masukan, saran dan juga kritikan yang sifatnya membangun (konstruktif) sangat penulis harapkan dan butuhkan demi kebaikan tesis ini. Terima kasih dan selamat membaca.

Ritapiret, 18 September 2020

Penulis

ABSTRAK

Earlich Hearbert, 19.075.54.0591.R. **Spiritualitas Kemiskinan Santo Fransiskus Asisi Dan Relevansinya Untuk Karya Pelayanan Para Suster Ordo Santo Fransiskus Asisi (OSF) Periode 2012-2019 Di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.** Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Teologi dengan Pendekatan Kontekstual, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Hidup dalam spirit kemiskinan bukanlah merupakan suatu gaya hidup yang baru dalam sejarah kehidupan kristen. Gaya hidup tersebut telah lama menjadi cita-cita hidup kristen, teristimewa dalam kehidupan kaum religius. Namun, kenyataan yang harus diakui saat ini yakni praktek hidup dalam spirit kemiskinan di dalam kehidupan kaum religius menimbulkan persoalan-persoalan praktis, perbedaan pendapat dan bahkan perselisihan paham. Kenyataan ini tentu sangat penting untuk diperhatikan dan diperbaiki karena mengingat bahwa kehadiran kaum religius dalam Gereja dan dunia tidak akan efektif lagi apabila tindakannya tidak mencerminkan penghayatan spirit kemiskinan. Hal ini tentu bertolak belakang dengan aspek dasar panggilan kristen dan aspek penting dalam panggilan hidup religius, yakni menjadi pewarta kabar gembira melalui hidup bakti mereka.

Santo Fransiskus dari Asisi merupakan salah satu contoh pribadi dalam Gereja Katolik yang secara sungguh menghayati cara hidup Yesus khususnya dalam meneladani kemiskinan-Nya. Santo Fransiskus dari Asisi juga merupakan tokoh revolusioner dalam Gereja Katolik di zamannya dan mempengaruhi dunia serta para pengikutnya. Sangat banyak orang yang merasa tertarik pada gaya dan cara hidupnya yang radikal tersebut yang bersumber pada Injil Tuhan Yesus, khususnya pada pribadi Yesus sendiri. Karena gaya hidupnya yang radikal, khususnya dalam hal kemiskinan, Fransiskus Asisi dijuluki Si Miskin dari Asisi. Kekhasan hidup Fransiskus Asisi terletak pada kenyataan bahwa saat orang lain mengejar dan mencari status serta kedudukan dengan cara mengejar harta kekayaan, kekuasaan, dan popularitas duniawi, dirinya malah meninggalkan dunia serta menanggalkan segala atribut duniawi dari diri dan cita-citanya. Ia bercita-

cita hidup menurut Injil Suci Tuhan Yesus Kristus secara radikal dan konsekuen, seperti menyelaraskan antara praktek hidup dan ajarannya, hidupnya selalu terarah pada Allah dan juga pada seluruh ciptaan, penuh cinta, penuh semangat, sederhana, dan sebagainya.

Kongregasi Suster-Suster Santo Fransiskus dari Tobat dan Cinta Kasih Kristiani merupakan kongregasi yang menjadikan santo Fransiskus Asisi sebagai pelindung dan juga teladan. Kongregasi ini lebih dikenal dengan nama Ordo Santo Fransiskus (OSF). Kongregasi Suster-Suster Santo Fransiskus didirikan oleh Ibu Magdalena Daemen pada tanggal 10 Mei 1835 di Heythuysen Belanda dan mengikuti peraturan (regula) Ordo III santo Fransiskus Asisi. Adapun semboyan pendiri yang dihidupi oleh para anggota Kongregasi ini yakni “*Deus Providebit*”. Semangat dasar yang terkandung dalam spiritualitas Fransiskan yakni, pertobatan, kemiskinan, minoritas, dan juga semangat doa. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan perhatian pada spirit kemiskinan Santo Fransiskus Asisi yang menjiwai seluruh aspek lain dalam karya pelayanan para suster OSF Semarang di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

Sejak tahun 1981 para suster OSF Semarang berkarya di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret merupakan pusat pembinaan calon-calon imam diocesan untuk yang berasal dari Keuskupan-Keuskupan seprovinsi Gerejawi Ende. Para suster OSF mengurus dapur dan kerumahtanggaan serta kesehatan para frater. Pada tahun-tahun berikutnya, para suster juga melayani urusan perkantoran dan administrasi. Poin penting yang penulis uraikan dalam penelitian ini adalah sejauh mana para suster OSF yang berkarya di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, khususnya sejak tahun 2012 hingga 2019, yakni suster Margrethe, OSF, suster Giovanni, OSF, dan suster Maria Ernesta Amfotis, OSF sebagai fokus penelitian, menghayati dan menghidupi spiritualitas kemiskinan Santo Fransiskus Asisi sebagai teladan dalam hidup dan karya pelayanan mereka. Penulis juga menelusuri dampak spiritualitas kemiskinan Santo Fransiskus Asisi bagi proses formasi para calon imam karena kehadiran para suster OSF di Ritapiret telah mendukung proses formasi para calon imam di Seminari Tinggi ini yang dibentuk

berdasarkan aspek-aspek formasi seperti aspek kepribadian, kerohanian, intelektual dan juga pastoral.

Melalui penelitian kepustakaan dan juga hasil wawancara terhadap para suster OSF tersebut, penulis menyimpulkan bahwa spiritualitas kemiskinan Santo Fransiskus Asisi sungguh-sungguh dihayati dalam karya pelayanan para suster OSF dengan berbagai dinamika yang dialami. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa frater yang penulis lakukan, disimpulkan bahwa kesaksian hidup para suster OSF dari tahun 2012-2019 sungguh mencerminkan teladan kemiskinan Santo Fransiskus Asisi dan juga sangat relevan bagi proses formasi para calon imam di Ritapiret berdasarkan aspek-aspek formasi yang dijalankan di Seminari.

Kata-kata kunci:

Spirit kemiskinan Santo Fransiskus Asisi, para suster OSF Ritapiret periode 2012-2019, dan aspek formasi di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG PENULISAN	1
1.2. PERMASALAHAN	8
1.3. BATASAN.....	9
1.4. TUJUAN PENULISAN	9
1.5. MANFAAT PENULISAN.....	10
1.6. METODE PENULISAN.....	10
1.7. SISTEMATIKA PENULISAN	11
BAB II: MENGENAL SANTO FRANSISKUS ASISI DAN	
SPIRIT KEMISKINANNYA	12
2.1. RIWAYAT HIDUP SANTO FRANSISKUS ASISI	12
2.2. LATAR HISTORIS MASA SANTO FRANSISKUS ASISI	14
2.2.1. Kondisi Negara-Gereja.....	15
2.2.1.1. Agama	15
2.2.1.2. Ordo Monastik	15
2.2.1.3. Politik.....	16
2.2.1.4. Ekonomi	17

2.2.1.5. Budaya	18
2.2.2. Gagasan dan Gerakan Mistik Religius.....	19
2.2.3. Jawaban Ordo-Ordo Pengemis.....	20
2.3. PILIHAN UTAMA SANTO FRANSISKUS ASISI	21
2.3.1. Pedagang Kain	21
2.3.2. Perjuangan Melawan Perugia.....	23
2.3.3. Mimpi Menjadi Kesatria	24
2.3.4. Pertapa dan Oblat San Damiano	25
2.3.5. Bentara Raja Agung	26
2.3.6. Pengikut Putri Kemiskinan	27
2.4. BEBERAPA KEUTAMAAN SANTO FRANSISKUS ASISI	28
2.4.1. Selaras Antara Praktek Hidup dan Ajaran	28
2.4.2. Nyata namun Ilahi	29
2.4.3. Radikal	30
2.4.4. Penuh Cinta	31
2.4.5. Penuh Semangat	31
2.5. BEBERAPA AJARAN SANTO FRANSISKUS ASISI	32
2.5.1. Kesederhanaan	32
2.5.2. Kerendahan Hati.....	33
2.5.3. Kemurnian.....	34
2.5.4. Komunitas	35
2.5.5. Cinta Kasih.....	36
2.5.6. Pelayanan	36

2.5.7. Damai	37
2.5.8. Doa	38
2.5.9. Sukacita.....	39
2.6. SPIRIT KEMISKINAN SANTO FRANSISKUS ASISI	40
2.6.1. Konsep Dasar Spiritualitas Kemiskinan dan Spirit Kemiskinan Santo Fransiskus Asisi.....	40
2.6.2. Hidup Seperti Kristus Yang Miskin dan Tersalib.....	41
2.6.3. Hidup Menurut Pola Injil Suci	42
2.6.4. Hidup Dalam Kedinaan Penjelmaan dan Cinta Kasih Dalam Sengsara	43
2.6.5. Hidup Dengan Ekaristi Sebagai Kehadiran Jasmani Putra Allah Yang Mahatinggi di Dunia	44
2.7. DIMENSI TEOLOGIS KEMISKINAN SANTO FRANSISKUS ASISI.....	45
2.7.1. Tuhan Sendiri Telah Membuat Diri-Nya Menjadi Miskin di Dunia Ini Bagi Kita.....	45
2.7.2. Tanpa Milik.....	46
2.7.3. Mengabdikan Tuhan Dalam Kemiskinan dan Kerendahan Hati-Kedinaan	46
2.7.4. Kemiskinan dan Pekerjaan.....	47
2.8. KARYA- KARYA SANTO FRANSISKUS ASISI	48
2.8.1. Karya Dalam Bentuk Peraturan Hidup	49
2.8.2. Karya Dalam Bentuk Surat-Surat	52
2.8.3. Karya Dalam Bentuk Doa, Pujian dan Berkat	53

2.9. RANGKUMAN	55
BAB III: MENGENAL KONGREGASI SUSTER-SUSTER ORDO SANTO FRANSISKUS (OSF) INDONESIA DAN PARA SUSTER OSF YANG BERKARYA DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET DARI TAHUN 2012 HINGGA TAHUN 2019.....	57
PENGANTAR	57
3.1. ANGGARAN DASAR ORDO KETIGA REGULAR	
SEBAGAI ANGGARAN DASAR KONGREGASI.....	57
3.2. KONSTITUSI JENDRAL SUSTER-SUSTER OSF	60
3.2.1. Surat Keputusan	60
3.2.2. Sejarah Kongregasi Secara Ringkas.....	61
3.2.3. Pasal-Pasal Dalam Konstitusi	64
3.2.3.1. Pasal I: Panggilan Kepada Hidup Fransiskan	65
3.2.3.2. Pasal II: Tanggapan Dalam Doa dan Pengabdian	66
3.2.3.3. Pasal III: Berkembang Dalam Hidup Berprasetia.....	67
3.2.3.4. Pasal IV: Struktur dan Kepemimpinan Dalam Kongregasi	69
3.3. PARA SUSTER OSF INDONESIA	70
3.3.1. Kisah Awal dan Perjalanan Para Suster OSF Ke Indonesia	70
3.3.2. Visi dan Misi Provinsi Tritunggal Mahakudus Indonesia.....	72
3.4. PROSES PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN	
PARA SUSTER OSF.....	73
3.4.1. Masa Aspiran	74
3.4.2. Masa Postulat	75
3.4.3. Masa Novisiat	75

3.4.4. Masa Yuniort.....	76
3.4.5. Masa Medior	77
3.4.6. Masa Senior.....	77
3.5. KARYA-KARYA PARA SUSTER OSF INDONESIA	78
3.5.1. Tanggapan Dalam Pengabdian.....	78
3.5.2. Karya-Karya.....	79
3.5.2.1. Karya Kesehatan	79
3.5.2.2. Karya Pendidikan	81
3.5.2.3. Karya Sosial	81
3.5.2.4. Karya-Karya Lain.....	82
3.6. PROFIL UMUM SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET	84
3.6.1. Sejarah Seminari Tinggi Ritapiret Secara Ringkas	84
3.6.2. Struktur Organisasi Seminari	85
3.6.3. Aspek-Aspek Pembinaan di Seminari.....	86
3.6.3.1. Aspek Manusiawi (Kepribadian)	86
3.6.3.2. Aspek Kerohanian.....	87
3.6.3.3. Aspek Intelektual	88
3.6.3.4. Aspek Pastoral.....	88
3.7. MENGENAL PARA SUSTER OSF RITAPIRET YANG BERKARYA DARI TAHUN 2012 HINGGA TAHUN 2019	90
3.7.1. Sejarah Singkat Para Suster OSF di Seminari Tinggi Interdiocesans Santo Petrus Ritapiret.....	90

3.7.2. Profil Para Suster OSF dan Karya Pelayanannya Dari Tahun 2012 Hingga Tahun 2019	91
3.7.2.1. Suster Margrethe, OSF.....	91
3.7.2.2. Suster Giovani, OSF.....	91
3.7.2.3. Suster Maria Ernesta Amfotis, OSF.....	91
3.8. RANGKUMAN	92
BAB IV: RELEVANSI SPIRIT KEMISKINAN SANTO FRANSISKUS ASISI UNTUK KARYA PELAYANAN PARA SUSTER OSF PERIODE 2012-2019 DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET.....	
4.1. DASAR	93
4.1.1. Kristus Yang Miskin dan Menderita.....	94
4.1.2. Santo Fransiskus Asisi Merupakan Pelindung Para Suster OSF	95
4.1.3. Spirit Kemiskinan Santo Fransiskus Asisi Menjadi Model Kemiskinan Para Suster OSF.....	97
4.2. REFLEKSI PARA SUSTER OSF TENTANG SPIRIT KEMISKINAN SANTO FRANSISKUS ASISI DAN PERWUJUDANNYA UNTUK HIDUP PRIBADI, KOMUNITAS DAN KARYA PELAYANAN ...	99
4.2.1. Sr. Margrethe, OSF.....	99
4.2.2. Sr. Giovani, OSF.....	100
4.2.3. Sr. Maria Ernesta Amfotis, OSF	101
4.3. FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENGHAYATAN SPIRIT KEMISKINAN SANTO FRANSISKUS ASISI YANG DIALAMI SELAMA BERKARYA.....	102
4.3.1. Faktor Pendukung	103
4.3.1.1. Faktor Internal.....	103

4.3.1.2. Faktor Eksternal	111
4.3.2. Faktor Penghambat	115
4.3.2.1. Faktor Internal	115
4.3.2.2. Faktor Eksternal	117
4.4. UPAYA-UPAYA YANG DILAKUKAN AGAR SPIRIT KEMISKINAN SANTO FRANSISKUS ASISI TETAP MENJIWAI KARYA PELAYANAN	119
4.4.1. Hidup Sesuai Teladan Kristus Yang Miskin dan Menderita	119
4.4.2. Hidup Sesuai Teladan Kemiskinan Santo Fransiskus Asisi.....	122
4.4.3. Hidup Dalam Kerendahan Hati	124
4.4.4. Hidup Dalam Kesederhanaan.....	127
4.4.5. Hidup Dalam Kasih Persaudaraan	129
4.4.6. Bertekun Dalam Doa dan Ekaristi.....	131
4.5. BUAH-BUAH YANG MUNCUL SEBAGAI IMPLIKASI PRAKTIS PENGHAYATAN SPIRIT KEMISKINAN SANTO FRANSISKUS ASISI	135
4.5.1. Pembawa Sukacita	135
4.5.2. Memiliki Semangat Kenabian.....	136
4.5.3. Teladan Persekutuan	138
4.5.4. Bersikap Altruistik	140
4.5.5. Bersemangat dan Berani	142
4.5.6. Pertobatan Terus-Menerus	144
4.6. RELEVANSI SPIRIT KEMISKINAN SANTO FRANSISKUS ASISI YANG DIHAYATI PARA SUSTER OSF PERIODE 2012 HINGGA 2019 UNTUK FORMASI CALON IMAM DIOSESAN DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET.....	147

4.6.1. Dasar Relevansi.....	147
4.6.2. Relevansi Untuk Aspek-Aspek Formasi	149
4.6.2.1. Aspek Kepribadian.....	149
4.6.2.2. Aspek Kerohanian.....	151
4.6.2.3. Aspek Intelektual	153
4.6.2.4. Aspek Pastoral.....	154
4.7. RANGKUMAN	156
BAB V: PENUTUP	158
5.1. KESIMPULAN	158
5.2. REKOMENDASI.....	161
5.2.1. Bagi Pimpinan Kongregasi OSF Indonesia (Provinsial OSF)	161
5.2.2. Bagi Para Suster OSF Yang Berkarya di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.....	161
5.2.3. Bagi Para Formator di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.....	162
5.2.4. Bagi Para Frater di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.....	162
5.2.5. Bagi Umat Beriman (Kaum Awam)	163
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN WAWANCARA	170